



Contraceptive Tools of Family Planned which a Lot of Demands in South Sumatera

Alat Kontrasepsi Keluarga Berencana yang Banyak Diminati di Sumatera Selatan

Mukni

Bapelkes Provinsi Sumatera Selatan

ABSTRACT

The choice of contraception by family planning acceptors greatly determines the success rate of the family planning program, because not all contraceptives are suitable for someone. This study aims to determine what types of contraceptives chosen by family planning acceptors and whether is there a relationship between the selection of contraceptive tools, is there a relationship with the poverty level in the District / City in South Sumatra in 2015, 2016 and 2017. The source of data obtained from the Provincial BPS of South Sumatra. This study used a descriptive approach with a simple linear regression analysis method. The results of the analysis were grouped into two, first long-term contraception method KB IUD, MOW, MOP and implants, both short-term contraceptive methods namely injection KB, pill and condom from 17 regencies / cities in South Sumatra. Conclusion contraception devices that were mostly chosen by long-term contraceptive methods are implants (10000-35000) or 10-20 times larger than other contraceptives. Short-term contraceptive methods were injections, (7700 - 76000) or 5-7 times greater than other contraceptives. From the simple linear regression analysis, it turns out that the relationship of long-term contraceptive selection by acceptors with the poverty level is $R^2 = 0.7382$ and the short-term method $R^2 = 0.9223$. District / City Governments in South Sumatra should provide alokon (contraceptive devices and drugs) in accordance with the type and amount in the field to be on target.

ABSTRAK

Pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor KB sangat menentukan tingkat keberhasilan dari program keluarga berencana tersebut, karena tidak semua alat kontrasepsi cocok bagi seseorang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis alat kontrasepsi apa saja yang dipilih oleh akseptor KB serta apakah ada hubungan antara pemilihan alat kontrasepsi tersebut ada hubungan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten / Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017. Sumber data yang didapat dari BPS Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode analisis statistik deskriptif regresi linier sederhana. Hasil analisis dikelompokkan menjadi dua, pertama metode kontrasepsi jangka panjang KB IUD, MOW, MOP dan implan, kedua metode kontrasepsi jangka pendek yaitu KB suntik, pil dan kondom dari 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

alat kontrasepsi yang banyak dipilih dengan metode kontrasepsi jangka panjang adalah implan (10000-35000) atau 10 - 20 kali lebih besar dari alat kontrasepsi lainnya. Alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka pendek adalah suntik, (7700 - 76000) atau 5 - 7 kali lebih besar dari alat kontrasepsi lain. Dari analisis regresi linier sederhana ternyata hubungan pemilihan alat kontrasepsi jangka panjang oleh akseptor dengan tingkat kemiskinan yaitu $R^2=0.7382$ dan metode jangka pendek $R^2=0,9223$. Pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan hendaknya dalam menyediakan alokon (alat dan obat kontrasepsi) sesuai dengan jenis dan jumlah yang riil dilapangan agar tepat sasaran.

Keywords : KB, IUD, MOW, MOP, implants, injections, pills and condoms

Kata Kunci : KB, IUD, MOW, MOP, implan, suntik, pil dan kondom

Correspondence : Mukni
Email : mukniro@yahoo.com

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana dan Kependudukan merupakan program di hulu dan program lainnya adalah program hilirnya. Karna itu keberhasilan program keluarga berencana dan kependudukan sangat menentukan program – program lainnya seperti; program pendidikan, program kesehatan, program lapangan pekerjaan, Program Indonesia Sehat (PIS-PK) dan program lainnya (BKKBN, 2016). Untuk meningkatkan program-program keluarga berencana dari tahun ke tahun BKKBN menciptakan inovasi-inovasi diantaranya yang terbaru inovasi tentang kampung KB (BKKBN, 2018).

Program keluarga berencana menggunakan alat-alat kontrasepsi. Kontrasepsi berasal dari kata “kontra” dan “konsepsi” yang artinya “mencegah” dan “pertemuan sel telur dan sel sperma”, jadi pengertian kontrasepsi adalah mencegah terjadinya pertemuan sel telur dengan sel sperma (<https://kbbi.web.id>). Ada beberapa jenis alat kontrasepsi yang ada di masyarakat seperti; pil, suntik, kondom, implan, IUD, Tubektomi (MOW) dan Vasektomi (MOP) (suratun, 2008).

Dalam memilih alat kontrasepsi ada beberapa variabel yang mempengaruhi masyarakat, salah satunya perekonomian / tingkat kemiskinan. Penelitian ini pernah dilakukan oleh septianingrum dkk tahun 2018 di Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Di Provinsi Sumatera Selatan belum pernah dilakukan penelitian tersebut. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang alat kontrasepsi apa saja yang banyak dipilih oleh akseptor KB serta apakah ada hubungan antara pemilihan alat kontrasepsi tersebut dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

METHODS

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini memakai design deskriptif analitik dengan menggunakan data sekunder. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Penelitian ini tidak mengadakan manipulasi atau perubahan pada variabel-variabel bebas, tetapi menggambarkan suatu kondisi apa adanya. Penggambaran kondisi bisa individual atau menggunakan angka-angka. (Sukmadinata, 2006:5).

Penelitian deskriptif, bisa mendeskripsikan suatu keadaan saja, tetapi bisa juga mendeskripsikan keadaan dalam tahapan-tahapan perkembangannya, sehingga peneliti dapat mengetahui dan dapat menggambarkan atau mendeskripsikan dalam bentuk uraian atau table tentang jenis lara kontrasepsi yang banyak digunakan di Sumatera Selatan. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier sederhana dengan sumber data BPS Provinsi Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017.

HASIL

Keluarga Berencana (KB) menurut UU No 10 tahun 1992 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera. Ada banyak macam jenis alat kontrasepsi yang ada, dan ini disediakan sesuai dengan minat dan keinginan masyarakat, misalnya IUD, MOW, MOP, Implan, Suntik, Pil dan Kondom (BKKBN, 2018). Dari hasil riset mengenai peminatan konseptor terhadap alat kontrasepsi yang ada di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017 data BPS Provinsi Sumatera Selatan, kita dapat mengelompokkan menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok 1 alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang dan kelompok 2 alat kontrasepsi metode jangka pendek, dengan hasil yang didapat sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Pemakaian Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

KAB/KOTA	Jumlah Peserta KB Kontrasepsi Jangka Panjang												JML
	IUD 2015	IUD 2016	IUD 2017	MOW 2015	MOW 2016	MOW 2017	MOP 2015	MOP 2016	MOP 2017	Implan 2015	Implan 2016	Implan 2017	
Ogan Komering Ulu	2445	2577	2683	1655	1764	1689	58	67	443	9815	10254	13261	46711
Ogan Komering Ilir	2686	3571	2811	3534	1921	2234	1162	1162	495	24425	22412	22845	89258
Muara Enim	4025	3528	4390	2615	2862	3591	915	945	851	24922	24987	28024	101663
Lahat	3033	1944	1410	1613	944	755	165	165	144	20727	14227	13452	58579
Musi Rawas	2086	1775	1815	1305	1061	1084	205	234	234	18061	19451	22164	69475
Musi Banyuasin	2790	2497	2635	3385	3527	3585	436	453	450	30932	32454	33934	117078
Banyuasin	3072	3040	3026	2782	2796	3001	763	680	728	36466	34888	36162	127405
Ogan Komering Ulu Selatan	4503	4718	4538	1881	1786	1704	114	143	148	6482	7541	7103	40661
Ogan Komering Ulu Timur	4641	3266	2517	3792	4175	3485	759	1076	770	6482	20785	21894	73646
Ogan Ilir	2031	2418	2569	982	894	925	397	397	331	10147	10650	12725	44466
Empat Lawang	785	856	428	306	405	188	396	398	112	12717	14106	13843	44542
Pali	930	944	1008	381	405	515	143	181	191	7558	8703	9689	30648
Musi Rawas Utara	971	1064	890	357	362	292	74	74	45	7576	10057	9701	31463
Palembang	22478	22643	23945	15892	15529	16134	923	1038	1052	32438	33980	36858	222910
Prabumulih	3614	3679	3897	523	551	592	268	294	305	5645	6266	6063	31695
Pagar Alam	598	725	776	279	235	241	27	27	24	3048	3383	3717	13080
Lubuk Linggau	1151	1225	1267	946	958	898	196	204	205	6601	6266	6826	26735
Sumatera Selatan	61839	60470	60605	42236	40175	40913	7005	7542	6532	264042	280403	298261	1170023

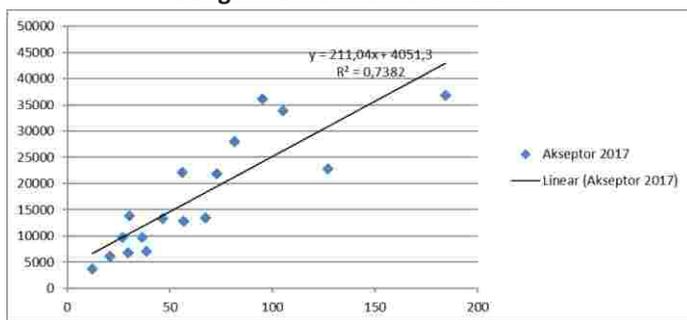
Dari tabel 1 di atas terlihat jelas peminatan konseptor KB terhadap alat kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Panjang baik KB IUD, MOW, MOP dan Implan terlihat Implan lebih tinggi yang diminati oleh akseptor dan ini tergambar baik di tahun 2015, 2016 dan 2017. Ada 12 kabupaten yang sangat signifikan peminatannya dibandingkan dengan jenis kontrasepsi MKJP lainnya yaitu Ogan Komering Ulu, Ogan Komering Ilir, Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Banyuasin, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Pali, Musi Rawas Utara, dan 1 kota yaitu Palembang. Urutan ke dua yaitu IUD dan Urutan ke tiga MOW dan urutan terakhir yaitu MOP.

Tabel 2. Jenis Pemakaian Alat Kontrasepsi Metode Kontrasepsi Jangka Pendek

KAB/KOTA	Kondom			Jumlah Peserta KB Kontrasepsi Jangka Pendek							JML		
	2015	2016	2017	Suntikan	Pil	2015	2016	2017	2015	2016		2017	
Ogan Komering Ulu	1896	1923	2140	22799	23114	23515	12113	12247	13801	50781	51946	57532	273807
Ogan Komering Ilir	9662	6623	8485	65701	57410	68561	32184	34608	32082	139354	127707	137513	719890
Muara Enim	4143	3402	3519	35922	37553	36494	29459	30074	27331	102005	103355	104200	517457
Lahat	4313	2117	1709	26369	31359	33600	14082	9230	8934	70302	59986	60004	322005
Musi Rawas	1424	1398	926	32053	31432	28643	7402	7278	6935	62540	62629	61801	304461
Musi Banyuasin	6560	4715	3098	49846	53281	55793	27481	26466	27077	121430	123393	126572	625712
Banyuasin	5621	6882	4234	50587	47125	53546	38166	36515	35421	137457	131927	136118	683599
Ogan Komering Ulu Selatan	3500	4428	4268	12854	17800	21192	13583	14678	14503	42917	51094	53456	254273
Ogan Komering Ulu Timur	5457	5879	3098	34665	38864	40045	27494	29442	28766	83290	103491	100575	501066
Ogan Ilir	3604	2974	2946	28346	24973	27012	16139	12812	13139	61646	55118	59647	308356
Empat Lawang	1821	1592	775	18253	22179	27365	4409	2689	2593	38689	42225	45304	207894
Pali	1745	2229	1629	12484	17778	13665	4330	4929	4771	27571	35169	31468	157768
Musi Rawas Utara	1163	1314	932	14520	14171	12877	8449	7788	5965	33110	34830	30702	165821
Palembang	16937	16160	14789	75727	75658	76807	52722	50548	50685	217117	215556	220270	1082976
Prabumulih	2967	2904	2720	10075	7725	8695	8452	6298	6546	31544	27711	28822	144459
Pagar Alam	1214	1337	863	11412	11687	11417	3735	2804	2495	20313	20198	19533	107008
Lubuk Linggau	2168	2675	2552	16630	16535	15212	8754	8898	8412	36448	36755	35372	190411
Sumatera Selatan	74195	68552	58683	518243	528644	554439	308954	297304	289456	1276514	1283090	1308889	6566963

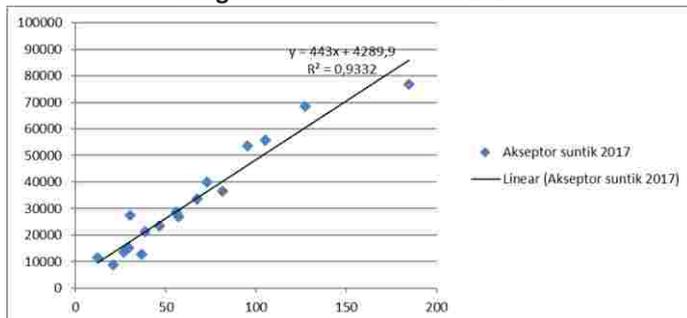
Dari tabel 2 di atas terlihat jelas peminatan konseptor KB terhadap alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka pendek KB suntik, pil dan kondom maka terlihat KB Suntik lebih tinggi yang diminati oleh akseptor dan ini tergambar baik di tahun 2015, 2016 dan 2017. Dari 17 Kabupaten/Kota semuanya menempati urutan pertama. Urutan kedua KB Pil dan Uruta ketiga KB Kondom

Tabel 3. Analisis regresi linier sederhana akseptor implan dengan kemiskinan tahun 2017



Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana terhadap akseptor KB yang memilih KB Implan dengan kemiskinan tahun 2017 di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan didapatkan dimana nilai $R^2 = 0.7382$. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan yang kuat antara akseptor KB yang memilih KB Implan dengan kemiskinan tahun 2017 di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

Tabel 4. Analisis regresi linier sederhana akseptor KB suntik dengan kemiskinan tahun 2017



Dari hasil analisis regresi linier sederhana terhadap akseptor KB yang memilih KB suntik dengan kemiskinan tahun 2017 di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan didapatkan dimana nilai $R^2 = 0.9332$. Dengan demikian dapat diduga terdapat hubungan yang kuat antara akseptor KB yang memilih KB suntik dengan kemiskinan tahun 2017 di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan.

PEMBAHASAN

Dari hasil analisis yang dilakukan ternyata alat kontrasepsi implant lebih banyak dipilih oleh peserta KB. Mengapa Implan lebih banyak dipilih jika dibandingkan dengan alat kontrasepsi MKJP lainnya, Alat kontrasepsi KB implan merupakan alat kontrasepsi yang dipasang dibawah kulit Ibu dan mengandung hormon progesterone. Hormon progesterone tersebut dilepaskan secara bertahap dan terus menerus ke dalam darah yang berfungsi menghambat ovulasi atau pelepasan sel telur dengan metode umpan balik ke kelenjar hipofisis, dimana kelenjar hipofisis tersebut yang menghasilkan hormon perangsang ovulasi (Elika, 2018).

Ada beberapa jenis jenis alat kontrasepsi KB yang efektif, salah satunya alat kontrasepsi implant (susuk) untuk mencegah kehamilan bagi wanita yang memiliki sifat lupa, maka jenis KB implan adalah yang paling cocok, termasuk yang ingin mencegah kehamilan dalam jangka panjang. Memang tidak semua wanita bisa memakai alat kontrasepsi implan. Ada beberapa kondisi yang mempengaruhi, seperti, kondisi kesehatan aseptor sehingga akan membuat KB implan tidak efektif dan lebih berisiko. Contohnya, KB implan tidak dianjurkan bagi wanita yang mempunyai riwayat penyakit pembekuan darah, penyakit hati, perdarahan vagina yang tidak diketahui penyebabnya, dan beberapa jenis penyakit kanker (Samiadi, 2017).

Ada 4 variabel yang dapat mempengaruhi aseptor dalam menentukan pemilihan alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka panjang berupa KB implan, yaitu; variabel sikap, variabel informasi, variabel dukungan suami dan variabel biaya. Dari 4 variabel tersebut yang paling kuat atau dominan adalah variabel dukungan suami. Artinya ibu-ibu yang telah memilih alat kontrasepsi KB implan berpeluang lebih besar keberhasilannya karena telah mendapat dukungan dari suami (Suyanti, 2015). KB suntik sangat diminati oleh akseptor yang ada di 17 Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan ini tidak terlepas dari beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu; usia, pendidikan, pendapatan dan parietas sebesar 34,6%. (Septianingrum, Wardani, & Kartini, 2018). Pemilihan KB suntik ini juga dikarnakan masyarakat menilai lebih praktis dan efektif dimana mereka cukup 1-3 bulan sekali melakukannya dan tidak begitu rumit seperti pasang implant IUD atau pun Tubektomi. KB suntik ini juga tidak akan berpengaruh pada saat menyusui dan tidak ada efek samping dalam hubungan suami istri (Uliyah, 2010) dan

(Saifuddin, 2003).

Selain KB suntik banyak juga akseptor memilih KB Pil. KB Pil merupakan salah satu kontrasepsi menggunakan hormon yang mempunyai tujuan untuk menghambat atau mencegah terjadinya kehamilan yang dilakukan dengan cara diminum (RI, 2001).

Setelah dilakukan analisis regresi linier sederhana terhadap akseptor KB Implan dengan kemiskinan tahun 2017 di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan didapatkan suatu hubungan yang sangat signifikan dimana nilai $R^2 = 0.7382$. Jadi penulis menduga faktor daya beli dan kemampuan masyarakat dibidang ekonomi sangat berpengaruh terhadap akseptor dalam menentukan alat kontrasepsi KB metode kontrasepsi jangka panjang IUD, MOW, MOP dan Implan. Namun hal ini perlu diperdalam dengan melakukan riset dengan menggunakan data primer berupa wawancara langsung ke akseptornya.

Dari hasil analisis regresi linier sederhana terhadap akseptor KB suntik dengan kemiskinan tahun 2016 di seluruh Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan didapatkan suatu hubungan yang sangat signifikan dimana nilai $R^2 = 0.9332$. Untuk itu penulis juga menduga bahwa faktor ekonomi atau daya beli masyarakat berpengaruh pada akseptor dalam menentukan jenis alat kontrasepsi metode kontrasepsi jangka pendek suntik, pil dan kondom. Namun hal ini perlu diperdalam dengan melakukan riset dengan menggunakan data primer berupa wawancara langsung ke akseptornya.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian tentang jenis alat kontrasepsi yang banyak dipilih oleh akseptor baik metode kontrasepsi jangka panjang maupun jangka pendek serta hubungan pemilihan tersebut dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan, maka dapat disimpulkan bahwa Jenis alat kontrasepsi yang banyak diminati oleh akseptor KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah KB implan, dan jenis alat kontrasepsi yang banyak diminati oleh akseptor KB dengan metode kontrasepsi jangka pendek di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017 adalah KB suntik. Ada hubungan yang kuat ($R^2=0.7382$) antara pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor metode kontrasepsi jangka panjang KB Implan dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan Ada hubungan yang kuat ($R^2=0.9332$) antara pemilihan alat kontrasepsi oleh akseptor metode kontrasepsi jangka pendek KB suntik dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan tahun 2015, 2016 dan 2017.

Disarankan kepada pemerintah daerah Kabupaten/Kota di Sumatera Selatan hendaknya dalam menyediakan alokasi (alat dan obat kontrasepsi) sesuai dengan jenis dan jumlah yang nyata

di lapangan agar tepat sasaran.

Konflik Kepentingan

Tidak ada konflik kepentingan dalam penelitian ini.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih saya ucapkan kepada Pak Endan Suwandana, Ph. D selaku mentor dalam penulisan ini, Kepala BPSDMD, Kepala Bapelkes Provinsi Sumatera Selatan dan teman-teman yang tergabung dalam Diklat KTI BPSDMD tahun 2019, istri dan anakku yang telah mendukung serta direksi Jurnal kesehatan komunitas yang telah menerbitkan jurnal ini.

Daftar Pustaka

- BKKBN. (2016, Maret 10). Program Kependudukan dan KB Merupakan Program Hulu. 5, pp. 2-3.
- Elika, d. G. (2018, Juni 20). KB Implan. 2, pp. 25-26.
- RI, K. K. (2001). Standar Pelayanan Minimum bidan. Jakarta: Dep. Kes RI.
- Saifuddin, A. B. (2003). Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Bina Pustaka.
- Samiadi, L. A. (2017, April 26). Mengenal cara kerja dan efek samping KB implan (susuk). 2, p. 1.
- Septianingrum, Y., Wardani, E. a., & Kartini, Y. (2018). Faktor - faktor yang mempengaruhi tingginya KB suntik 3 bulanan. Jurnal Ners dan Kebidanan, 3.
- Uliyah, M. (2010). Panduan aman dan sehat memilih alat KB. Yogyakarta: Isania.